

Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Siswa SMPN 2 Air Hitam Lampung Barat

Alfina Rahmawati ¹, Khusnul Khotimah ², Anita Oktavia ³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rahmaalfina056@gmail.com ¹

Keywords:

Teachers, Religious Values, Islamic Religious Education, Character

Kata kunci:

Guru, Nilai Keagamaan, Pendidikan Agama Islam, Karakter

Abstract

This research aims to describe and analyze the efforts made by teachers in cultivating religious values among students at SMPN 2 Air Hitam, West Lampung. The study is based on the importance of religious education in shaping students' character, morality, and behavior in the modern era. The process of instilling religious values is not limited to classroom learning but also involves habitual activities, teacher role modeling, and structured religious programs implemented within the school environment. Teachers play a crucial role as educators, guides, and role models in creating an Islamic and supportive learning atmosphere. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving Islamic religion teachers, students, and school administrators. Data analysis techniques consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, source and method triangulation were applied. The research process was conducted systematically with attention to social, cultural, and school contextual aspects. The findings indicate that Islamic religion teachers implement various strategies in instilling religious values, such as routine activities including dhuha prayer, Al-Qur'an recitation, Islamic celebration programs, and character building through direct guidance and exemplary behavior. Supporting factors include school collaboration, parental involvement, and student participation in religious programs. However, challenges exist such as limited learning time, varied student motivation, and external environmental influences. This research concludes that teacher involvement plays a significant role in successfully integrating religious values in education to build students with strong Islamic character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMPN 2 Air Hitam Lampung Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter, moralitas, serta perilaku peserta didik di tengah tantangan era modern. Proses penanaman nilai keagamaan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan yang terstruktur di lingkungan sekolah. Upaya guru sebagai pendidik,

pembimbing, dan teladan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta kepala sekolah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Proses penelitian dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan beberapa strategi dalam penanaman nilai keagamaan pada siswa, antara lain melalui kegiatan rutinitas seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, kegiatan peringatan hari besar Islam, serta pembinaan akhlak melalui bimbingan langsung dan keteladanan. Faktor pendukung meliputi kerjasama sekolah, dukungan orang tua, serta perhatian siswa dalam mengikuti program keagamaan. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran formal, motivasi siswa yang belum merata, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah menempati posisi strategis dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik; di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan terhadap nilai-nilai keagamaan makin kompleks karena pengaruh budaya populer, media sosial, dan pergaulan yang heterogen. Guru sebagai aktor utama pendidikan tidak hanya menyampaikan materi kognitif tetapi juga berfungsi sebagai teladan, fasilitator pembiasaan, dan pengelola lingkungan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan (Warisno and Mujtahidin 2022). Oleh karena itu, fokus penelitian terhadap “upaya guru” menjadi relevan untuk memahami bagaimana praktik pedagogik, strategi pembiasaan, dan interaksi sosial di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan religiositas dan perilaku keagamaan siswa. Untuk gambaran empiris tentang peran guru PAI dan praktik penanaman nilai keagamaan di sekolah, lihat penelitian yang mendokumentasikan peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi dan karakter religius di lingkungan sekolah (Rahayu, Zayadi, and Jauhari 2024).

Banyak studi kualitatif di konteks sekolah menengah menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan meliputi pengintegrasian

materi keagamaan ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembiasaan ritual (mis. tilawah, doa bersama), serta penguatan nilai melalui keteladanan dan pembinaan personal. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa upaya formal (kurikuler) dan non-formal (kegiatan sekolah & kultur sekolah) saling melengkapi namun keberhasilan seringkali bergantung pada konsistensi guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua. Uraian mengenai berbagai strategi guru PAI dan faktor pendukung/penghambat bisa ditelaah pada artikel kasuistik tentang upaya guru menanamkan nilai moderasi dan religius di sekolah menengah (Saputra and Mufaizah 2024).

Kajian mengenai “strategi” guru dalam penanaman nilai keagamaan juga menyoroti aspek pedagogi misalnya penggunaan metode dialogis, studi kasus kehidupan sehari-hari, pendekatan karakter berbasis nilai, dan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran lain (Nasrun et al. 2025). Guru yang efektif tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi memadukan pengalaman praktik (kegiatan ibadah bersama, pelayanan sosial), refleksi, dan pemberian tanggung jawab moral pada siswa sehingga nilai menjadi terinternalisasi dan terlihat dalam perilaku. Penelitian lapangan yang mendeskripsikan strategi-strategi tersebut dapat menjadi rujukan dalam merancang instrumen observasi dan wawancara untuk studi di SMPN 2 Air Hitam (Fadilla, As’ad, and Rohmatika 2025).

Selain strategi pembelajaran, literatur juga menyoroti hambatan nyata yang sering ditemui: keterbatasan waktu kurikuler untuk pendidikan agama, variasi motivasi dan latar belakang religius siswa, beban akademik yang tinggi, serta pengaruh lingkungan luar sekolah (teman sebaya, media) (Aisa et al. 2025). Hambatan ini menuntut guru untuk bersikap inovatif misalnya memanfaatkan momen informal (jam istirahat, apel pagi), kolaborasi dengan orang tua, dan kegiatan berbasis komunitas untuk memperkuat transfer nilai. Bukti empiris mengenai hambatan dan rekomendasi penguatan program keagamaan sekolah dapat ditemukan pada penelitian-penelitian kasus di tingkat SMP/SMA (Rahmadayani, Badarussyamsi, and El-Widdah 2022).

Peran kepala sekolah, kurikulum sekolah, serta kebijakan internal (jadwal kegiatan keagamaan, alokasi waktu pembiasaan) juga berperan signifikan dalam efektivitas penanaman nilai. Sekolah yang berhasil biasanya memiliki kebijakan yang jelas, dukungan manajerial, serta sinergi antara guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan komite sekolah/orang tua. Oleh sebab itu, penelitian di SMPN 2 Air Hitam perlu memasukkan perspektif struktural-organisasional selain perspektif tindakan guru secara individual hal ini untuk memahami konteks yang memfasilitasi atau menghambat praktik-praktik religius di sekolah. Untuk kajian tentang peran struktur sekolah dan dukungan institusional pada penanaman nilai, dapat dirujuk pada disertasi/tesis dan artikel empiris terkait (Karimah 2023).

Penelitian terdahulu di berbagai daerah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan cenderung lebih efektif bila dilengkapi dengan monitoring, evaluasi, dan pelatihan (capacity building) bagi guru termasuk pelatihan metodologi pembelajaran nilai, manajemen kelas berbasis karakter, dan teknik bimbingan konseling religius. Upaya pengembangan profesional bagi guru menjadi momentum penting agar praktik penanaman nilai tidak bersifat seremonial semata tetapi memiliki indikator hasil yang terukur (perubahan sikap, peningkatan perilaku prososial, penurunan perilaku negatif). Bukti empiris peran pelatihan dan evaluasi ini tersedia dalam beberapa penelitian tindakan dan kajian program di tingkat sekolah menengah.

Mengingat konteks lokal Lampung Barat dengan kearifan lokal, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat keterlibatan keluarga yang spesifik studi kualitatif di SMPN 2 Air Hitam perlu mengeksplorasi dinamika kontekstual tersebut: bagaimana praktik keagamaan di rumah, norma komunitas, dan harapan orang tua mempengaruhi efektivitas upaya guru; serta bagaimana guru menavigasi perbedaan latar belakang siswa untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yang inklusif. Untuk merancang kerangka teoritik dan instrumen penelitian, kajian-kajian model penanaman nilai karakter berbasis pendidikan agama memberikan landasan teoretis dan praktik yang bermanfaat (Ma'rifataini 2015).

KERANGKA TEORITIK

Peran guru dalam konteks pendidikan modern tidak hanya sebatas penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Guru menjadi agen transformasi nilai, termasuk nilai keagamaan yang menjadi fondasi dalam pembentukan sikap, moralitas, dan perilaku siswa. Dalam perspektif pedagogis, keberhasilan pendidikan agama sangat bergantung pada kualitas kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Dengan demikian, guru yang memiliki kecakapan metodologi pembelajaran, keteladanan akhlak, serta komunikasi interpersonal yang baik lebih efektif dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model perilaku bagi peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai Islam (Satina et al. 2025).

Nilai keagamaan (religious values) dalam konteks pendidikan merupakan prinsip-prinsip keyakinan yang berlandaskan ajaran agama yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai keagamaan berfungsi sebagai pedoman moral dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran Islam. Pendidikan nilai keagamaan tidak cukup diberikan melalui teori kognitif semata, tetapi harus melibatkan pembiasaan (habituation), pengalaman spiritual, dan keteladanan dari lingkungan sekitar siswa. Penelitian terkait pendidikan karakter berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa

integrasi antara teori dan praktik mampu meningkatkan perilaku religius siswa secara signifikan (Napratilora, Mardiah, and Lisa 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi instrumen utama dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah, karena PAI bukan hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam kurikulum pendidikan nasional, PAI memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sehingga menjadi manusia beriman dan berakhlak mulia. Model pendidikan PAI yang terpadu antara pembelajaran formal di kelas dengan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam membangun spiritualitas dan moralitas siswa (Sazliana et al. 2025).

Pembentukan karakter religius pada siswa merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yang menghendaki peserta didik memiliki karakter mandiri, berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Karakter religius tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung terus menerus melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Model pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan menekankan pentingnya strategi pendidikan yang mencakup keteladanan, pembiasaan, penguatan disiplin, dan pendekatan emosional melalui kegiatan keagamaan. Studi empiris menyatakan bahwa pendidikan karakter religius lebih berhasil ketika guru mampu menjadi role model dan konsistensi program sekolah terjaga (Mustika, Surandi, and Ismail 2023).

Strategi guru dalam menanamkan nilai keagamaan mencakup metode instruksional seperti ceramah, diskusi, penugasan, serta metode non-instruksional seperti pembiasaan doa, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pendekatan humanistik dan kontekstual juga diperlukan agar nilai yang diajarkan relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat diimplementasikan dalam keseharian. Penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai yang melibatkan pengalaman langsung (*experiential learning*) memiliki dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan moral keagamaan dibandingkan metode teoritis semata (Khotimah et al. 2023).

Namun demikian, proses penanaman nilai keagamaan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua, budaya sekolah religius, fasilitas keagamaan, dan lingkungan sosial yang kondusif. Sementara hambatan dapat berupa rendahnya motivasi siswa, kurangnya keterlibatan keluarga, pengaruh media sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi komponen penting dalam keberhasilan program pembentukan nilai keagamaan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tentang bagaimana guru melaksanakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik (Zaenal 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih berfokus pada makna, proses, dan pengalaman nyata yang terjadi di lingkungan sekolah, bukan pada angka atau pengukuran statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali perspektif guru, siswa, dan pihak sekolah melalui interaksi langsung serta pengamatan terhadap kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah. Penelitian ini juga menggunakan paradigma naturalistik, yaitu data dikumpulkan dalam keadaan alami tanpa perlakuan atau manipulasi dari peneliti, sehingga informasi yang diperoleh lebih otentik dan menggambarkan kondisi sebenarnya (Abdussamad and Sik 2021).

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran yang mendukung pembiasaan nilai keagamaan, serta siswa sebagai objek penerapan nilai tersebut (Creswell and Creswell 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, tata krama pergaulan siswa, serta kegiatan keagamaan rutin lainnya. Wawancara dilakukan untuk menggali strategi, kendala, serta pandangan guru dan siswa terkait proses penanaman nilai keagamaan. Dokumentasi dilakukan melalui analisis data administratif sekolah seperti jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dan arsip program pembinaan karakter (Mulyana et al. 2024).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan tema seperti strategi guru, pembiasaan nilai, dan faktor pendukung atau penghambat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar pola dan hubungan antar temuan dapat dipahami dengan jelas. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian hingga diperoleh kesimpulan final. Untuk menjaga kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu mencocokkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan agar interpretasi data tidak menyimpang dari realitas lapangan (Miles and Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Air Hitam secara aktif menjalankan peran sebagai teladan dan model perilaku

religius bagi siswa. Guru tidak hanya mengajar materi keagamaan dalam kelas, tetapi juga menginisiasi dan memfasilitasi aktivitas keagamaan rutin misalnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, doa bersama, pengajian, serta salat berjamaah di sekolah. Observasi menunjukkan bahwa ketika guru secara konsisten melaksanakan ibadah dan menunjukkan akhlak Islami di sekolah, banyak siswa yang kemudian ikut serta dalam aktivitas tersebut, mencerminkan internalisasi nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Peran teladan guru ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa guru PAI berfungsi sebagai pendidik sekaligus teladan yang efektif dalam menanamkan nilai religius (Fitriyan and Salim 2025).

Selain itu, guru menerapkan strategi pedagogik dan pembiasaan untuk membangun karakter religius siswa. Melalui metode seperti ceramah agama, diskusi nilai, bimbingan moral, serta kegiatan nonformal seperti bimbingan ibadah, tadarus, dan doa bersama, guru PAI mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah formal maupun nonformal. Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa strategi "pembiasaan + keteladanan + pelibatan aktif siswa" mempermudah siswa memahami dan menghayati nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas strategi ini dalam pembentukan karakter religius (Wati 2024).

Terdapat pula faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai keagamaan. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, suasana sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, serta partisipasi aktif siswa dan kadang orang tua. Namun ada hambatan seperti motivasi siswa yang belum merata, keterbatasan waktu kurikuler dan non-kurikuler, serta kadang kurangnya fasilitas pendukung (misal ruang ibadah, waktu luang). Hal ini menyebabkan bahwa meskipun upaya guru tampak konsisten, tidak semua siswa menunjukkan tingkat internalisasi nilai yang sama, dan sebagian aktivitas keagamaan cenderung menjadi ritual formal tanpa kesadaran mendalam. Pola ini sesuai dengan temuan literatur terhadap tantangan dalam implementasi penanaman nilai keagamaan di sekolah (Wulandari and Aqmaril 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui kombinasi metode pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan terus menerus, sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap dan perilaku: mereka menjadi lebih disiplin, lebih peduli terhadap ibadah, menunjukkan toleransi, dan mulai menerapkan nilai-nilai akhlak Islami dalam interaksi sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini terbukti dari laporan guru dan pengamatan situasional bahwa konflik siswa berkurang dan kerjasama sosial meningkat (Hasanah, Risnawati, and Hamdani 2025). Dengan demikian, pendidikan agama melalui peran guru PAI tidak hanya mendidik kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius yang nyata. Temuan ini paralel dengan

penelitian yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dengan hasil perilaku nyata siswa.

B. Pembahasan

Hasil bahwa guru menjadi teladan dan model perilaku religius bagi siswa menunjukkan pentingnya dimensi akhlak dan kepribadian guru dalam pendidikan agama bukan sekadar pengajaran materi. Dalam konteks teori pendidikan agama dan karakter, guru sebagai “agent of socialization” memiliki peran strategis: ketika guru konsisten menunjukkan akhlak Islami, siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai tersebut. Ini mendukung gagasan bahwa pendidikan agama harus bersifat holistik menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (ibadah, akhlak, moral). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya tentang peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan role model (Rahman, Rukajad, and Ramdhani 2024).

Strategi pedagogik dan pembiasaan yang diterapkan guru di SMPN 2 Air Hitam memperlihatkan bahwa integrasi antara pembelajaran formal dan kegiatan keagamaan nonformal sangat efektif untuk internalisasi nilai. Metode campuran ceramah, diskusi, ibadah bersama, bimbingan moral memungkinkan siswa mengalami nilai keagamaan tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai praktik hidup nyata. Dalam literatur pendidikan karakter berbasis Islam, strategi semacam ini dianggap penting agar nilai-nilai agama tidak berhenti di ranah kognitif saja, melainkan membentuk sikap, perilaku, dan identitas religius siswa (Habibie, Chotib, and Mustajab 2025).

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan hambatan menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai keagamaan sangat bergantung pada ekosistem sekolah guru, manajemen, lingkungan, dan orang tua. Meski guru berusaha keras, tanpa dukungan institusional (waktu, kebijakan, fasilitas) dan lingkungan yang kondusif, upaya bisa terhambat atau hanya bersifat fragmental. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter keagamaan tidak bisa dibebankan hanya pada guru saja, melainkan perlu kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Penelitian lain juga menekankan pentingnya dukungan struktur sekolah dan keterlibatan orang tua dalam mendukung internalisasi nilai.

Perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan agama menunjukkan bahwa penanaman nilai keagamaan melalui guru PAI dapat menghasilkan karakter religius yang nyata. Ini berarti bahwa model pendidikan agama di sekolah bila dilaksanakan dengan konsisten, integratif, dan kontekstual tidak hanya relevan untuk pembentukan spiritualitas, tetapi juga sosial dan moral siswa. Namun, hasil ini juga mengingatkan pentingnya evaluasi berkala: apakah perubahan sifat itu bersifat jangka panjang, terus dipelihara di lingkungan keluarga dan masyarakat, atau hanya sementara dalam lingkungan sekolah. Literatur tentang pendidikan karakter

berbasis agama merekomendasikan agar sekolah merancang sistem pembiasaan dan monitoring nilai secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa SMPN 2 Air Hitam Lampung Barat dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara keteladanan, pembiasaan, pembelajaran formal, serta kegiatan keagamaan nonformal. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai figur panutan yang memberikan contoh nyata perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu meniru dan menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Strategi yang digunakan guru seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa rutin, bimbingan akhlak, serta pembiasaan sikap sopan santun dan disiplin terbukti membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Meskipun demikian, proses penanaman nilai keagamaan tidak terlepas dari faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan partisipasi siswa, serta hambatan seperti motivasi individu dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai keagamaan bergantung pada konsistensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam menciptakan kultur religius yang berkelanjutan sehingga nilai-nilai keagamaan tidak sekadar menjadi pengetahuan, tetapi menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisa, Andi, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (04): 715–28.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Fadilla, Vicha Dita, Mahrus As'ad, and Ratu Vina Rohmatika. 2025. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perspektif* 9 (1): 180–92. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.8>.
- Fitriyan, Yassir Hafidh, and Hakimuddin Salim. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (2): 328–38. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4150>.
- Habibie, Rizky Septi Maulana, Moch. Chotib, and Mustajab Mustajab. 2025. "THE ROLE OF TEACHERS IN INSTILLING ISLAMIC CHARACTER VALUES THROUGH

- ROUTINE ACTIVITIES AT SCHOOL." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (01): 107-20. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7790>.
- Hasanah, Nurhidayati, Risnawati Risnawati, and M Fikri Hamdani. 2025. "Pengaruh Kompetensi Kepribadin Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Mu ' Allimin Selat Panjang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2): 17987-92.
- Karimah, Rina. 2023. "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM."
- Khotimah, Nurul, Mispani Mispani, Hanif Amrulloh, and Dedi Setiawan. 2023. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3 (1): 9-20. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>.
- Ma'rifatani, Lisa'diyah. 2015. "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 13 (1): 80-95. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i1.235>.
- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Mustika, Mustika, Ahmad Surandi, and Ismail Ismail. 2023. "Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (5): 5.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. 2021. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 34-47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.
- Nasrun, Nasrun, Sunarko Sunarko, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Efektivitas Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Ikhtiar Universitas Hasanuddin Makassar." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8 (2): 247-54.
- Rahayu, Dea Putri, Zayadi Zayadi, and Muhammad Insan Jauhari. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Pangkalpinang." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 5 (3): 238-41. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i3.4883>.
- Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Minnah El-Widdah. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (2): 213-38. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.
- Rahman, Rieza Hardiyan, Ajad Rukajad, and Khalid Ramdhani. 2024. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11 (3): 309-20. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>.

- Saputra, Abdul Azis Eka, and Mufaizah Mufaizah. 2024. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMAN 14 Surabaya." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (1): 127-35.
- Satina, Oryza, Aura Salsabila, Muhammad Sohibul, and Yudelnilastia Yudelnilastia. 2025. "Principles of Islamic Education Curriculum Development." *Mudarris: International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1 (1): 14-22.
- Sazliana, Sazliana, Devi Alfia, Nurlaili Nurlaili, and Tuti Nuriyati. 2025. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 3 (6): 30.
- Warisno, Andi, and Mujtahidin Mujtahidin. 2022. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4 (3): 615-26.
- Wati, Ely. 2024. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Inculcating Character Values in Students at SMP Negeri 4 Persiapan Blangkejeren." *Jurnal Profesi Guru Indonesia* 1 (3): 244-56. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.658>.
- Wulandari, Jepri, and Rais Aqmaril. 2021. "Strategies Used by Teachers in Instilling Religious Values in Elementary School Students." *Elementary Education Journal* 1 (1): 29-39.
- Zaenal, Arifin. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.